

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SOFT-SKILL DALAM MEMBENTUK MORALITAS SISWA DI SDN 1 MONTONG BAAN SELATAN

Abdul Manap

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Indonesia

Email Corresponding: abdulmanap1066@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 16 11, 2025

Revised : 07 01, 2026

Accepted : 25 01, 2026

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of a soft-skill learning model in shaping students' morality at SDN 1 Montong Baan Selatan. The approach used is descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that the application of a soft-skill learning model involving aspects of communication, cooperation, responsibility, and empathy is able to enhance students' moral awareness in daily life. Teachers play an active role as facilitators in integrating moral values into the learning process, both through thematic approaches and extracurricular activities. The obstacles encountered include students' limited initial understanding of soft-skill concepts and time constraints in implementation. This study recommends strengthening teacher training and developing a more adaptive curriculum oriented toward soft-skill development in order to support the sustainable formation of students' morality.

Keywords:

Implementation, Soft Skills, Learning Model

Kata Kunci:

Implementasi, Soft skill, Model pembelajaran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *soft-skill* dalam membentuk moralitas siswa di SDN 1 Montong Baan Selatan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *soft-skill* yang melibatkan aspek komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan empati mampu meningkatkan kesadaran moral siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan aktif sebagai fasilitator dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam proses pembelajaran, baik melalui pendekatan tematik maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan pemahaman awal siswa tentang konsep *soft-skill* serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan guru serta pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap pengembangan *soft-skill* guna mendukung pembentukan moralitas siswa secara berkelanjutan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Copyright (c) 2026 Abdul Manap



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter atau akhlak mulia, bisa membedakan mana yang benar dan salah, serta mampu menerapkan nilai kebaikan dalam kehidupannya (Fadilah et al., 2021). Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter positif seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, cinta tanah air, dan berintegritas. Nilai-nilai luhur ini penting untuk diajarkan sejak dini agar tertanam kuat dalam diri siswa dan menjadi bekal dalam mengarungi kehidupan. (Nongko & Rohmiati, 2025)

Salah satu pendekatan yang efektif dalam membentuk moralitas siswa adalah melalui implementasi model pembelajaran *soft-skill* (Rosmiati & Hendriani, 2023a). Seiring berkembangnya zaman, di samping individu memiliki kemampuan *hard skills* (*difficult ability*), ia juga dituntut untuk harus memiliki *soft-skills* (Paus & Aditama, 2024). Hal itu karena dalam suatu organisasi dan lingkungan sosial lainnya, banyak dijumpai kasus kekerasan yang disebabkan ketidakmampuan individu dalam mengendalikan emosi, pikiran, tindakan, juga tuntutan organisasi atau lingkungan sosial yang semakin pelik (Sutanto, 2025). Maka dari itu, kemampuan *soft-skills* dinilai sangat penting karena bisa dikatakan seorang individu itu akan terlihat lebih menonjol dan kompeten dibandingkan dengan individu lain.

Pada masa ini generasi muda Indonesia mengalami krisis moralitas dan intelektualitas dalam level yang mengkhawatirkan. Krisis moralitas seperti (Budiarto, 2020): tawuran, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, sikap tidak peduli dengan lingkungan, tidak peduli dengan orang lain, hilangnya sopan-santun, jauh dari agama, dan segala sifat tidak baik dan melanggar norma hukum dan norma lainnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter dirasa perlu segera diimplementasikan secara lebih maksimal agar dapat membendung berbagai krisis moral yang kini marak terjadi (Suryadi, 2015). Pendidikan karakter harus terintegrasi dengan baik dan tidak boleh gagal di setiap ruangruang kelas dalam bentuk mata kuliah khusus/tersendiri yang bertemakan pendidikan karakter.

Untuk mencapai kemampuan *soft skills* yang baik dibutuhkan kesadaran serta kemauan sekaligus kompetensi tinggi bagi setiap individu (Nuryanto & Badaruddin, 2019). Untuk mengimplementasikan pendidikan *soft skills* dalam proses pembelajaran sehingga selaras dengan fungsi pendidikan terutama dalam pengembangan kompetensi setiap individu (Utami et al., 2025). Pembangunan karakter anak bangsa sebaiknya dilakukan melalui pendekatan secara sistematis (Anam, 2014). Adapun pembangunan karakter dapat dilakukan melalui sosialisasi, pendidikan, pemberdayaan, pembudayaan, dan kerja sama dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat serta pendekatan multidisiplin (Suharyani et al., 2024). Di SDN 1 Montong Baan Selatan, implementasi model pembelajaran *soft-skill* diharapkan dapat menjadi strategi dalam membentuk moralitas siswa. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji secara spesifik bagaimana model ini diterapkan di sekolah dasar, khususnya di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi model pembelajaran *soft-skill* dalam membentuk moralitas siswa di SDN 1 Montong Baan Selatan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi model pembelajaran *soft-skill* dalam membentuk moralitas siswa (Rosmiati & Hendriani, 2023b). Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Montong Baan Selatan, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur, subjek penelitian terdiri atas Guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa.

Sumber informasi penelitian ini mencakup berasal dari informan dan dokumen. Informan (narasumber) penelitian ini yakni, kepala Sekolah, para guru, pembina ekstrakurikuler, juga siswa (Rojak et al., 2023). Sedangkan, Sumber informasi selanjutnya yaitu dokumen yang dapat diperoleh dari catatan tertulis, rekaman, gambar (foto) atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan pendidikan *soft skills* dalam membentuk moralitas siswa. Hasil temuan penelitian dari dokumentasi tersebut selanjutnya, dianalisis untuk dapat dijadikan sebagai sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

Setelah informasi terkumpul maka dilaksanakan analisis informasi. Penganalisisan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam seluruh kegiatan penelitian, yaitu sejak sebelum memasuki hingga setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola implementasi serta dampaknya terhadap moralitas siswa. Teknik ini digunakan agar mampu mendeskripsikan berbagai gejala dan fenomena di lapangan sebagai sebuah akumulasi guna mampu mendefinisikan masalah-masalah yang ada, dan atau mendapatkan keputusan (*justifikasi*) dari keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi *Soft Skill*

Soft skills adalah suatu kemampuan yang bersifat afektif yang dimiliki seseorang, selain kemampuannya atas penguasaan teknis formal intelektual suatu bidang ilmu, yang memudahkan seseorang untuk dapat diterima di lingkungan hidupnya dan di lingkungan kerjanya (Sapriadi, 2022). *Soft skills* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang, yang tidak bersifat kognitif, tetapi lebih bersifat afektif yang memudahkan seseorang untuk mengerti kondisi psikologis diri sendiri, mengatur ucapan, pikiran, dan sikap serta perbuatan yang sesuai dengan norma masyarakat, berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan (Mawardi, 2019). Meskipun *soft skills* yang dibutuhkan seseorang dapat berbeda-beda, pada dasarnya *soft skills* tidak terikat pada budaya, sehingga dapat dikatakan *soft skills* itu bersifat universal. Perbedaan aspek *soft skills* antar lingkup hanya merupakan perbedaan dalam hal penekanan pada kepentingannya.

Pendidikan *Soft skills* atau *soft competency* adalah keahlian yang tidak nampak atau lebih dikenal dengan kearah pengembangan kemampuan sikap dan kepribadian yang

mendasar untuk mendukung dalam sosialisasi kehidupan manusia ke arah yang lebih baik(Husairi, 2016). Soft skills merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (emotional intelligence)(Azzahra, 2023). Soft skills pada dasarnya meliputi keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal skills) dan keterampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri (intrapersonal skills) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal(Al Mufti, 2016).

2. Pengembangan *Soft skills* dalam Pembelajaran

Cara pengembangan *softskill* dalam pembelajaran adalah harus diasah dan dipraktekkan oleh setiap individu yang belajar atau ingin mengembangkannya(Chamdani, 2017). Salah satu cara yang cukup baik untuk mengembangkan *soft skills* adalah melalui pembelajaran dengan segala aktivitasnya(Aimang et al., 2022). Adapun langkah-langkah penyusunan pengembangan *softskills* dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi *Softskill*, Identifikasi *soft skill* dapat dilakukan melalui observasi terhadap perilaku, interaksi sosial, dan respons individu dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar lingkungan formal seperti sekolah atau tempat kerja. *Soft skill* tidak tampak secara langsung seperti kemampuan teknis, melainkan terlihat dari bagaimana seseorang berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, menyelesaikan konflik, menunjukkan empati, dan mengelola waktu serta emosi. Salah satu cara untuk mengidentifikasinya adalah melalui pengamatan dalam aktivitas kelompok atau diskusi kelas, di mana akan terlihat siapa yang mampu mendengarkan dengan aktif, memberikan pendapat secara santun, dan menghargai perbedaan(Rosi, 2023).
- b. Mendefinisi *soft skills*, setelah *soft skills* yang dibutuhkan diidentifikasi, maka pilihlah *soft skillss* yang memang paling penting untuk diadopsi dalam kurikulum(Wathoni, 2021).
- c. Melakukan program pengembangan, (1) *written curriculum*, ini dilakukan dengan memasukan *soft skills* yang telah ditentukan ke dalam rancangan pembelajaran. (2) *hidden curriculum*, ini dilakukan secara informal yaitu melalui interaksi guru dan siswa. Guru sebagai panutan (*role model*). (3) *Extra-curriculum*, libatkan kegiatan ekstrakurikuler siswa sebagai wadah untuk melatih *soft skills* siswa tersebut(Rosadi, 2025).

3. Implikasi Pendidikan *Soft Skills* dalam Pembentukan Moralitas

Pendidikan moral adalah kesadaran untuk membantu peserta didik melalui ilmu pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap, dan nilai yang memberikan kontribusi pada kepuasan individu dan kehidupan sosial(Kusuma, 2025). Untuk mendidik karakter dan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik diperlukan pendekatan terpadu antara ketiga komponen sebagai berikut.

a. *Moral Knowing*, yang meliputi:

- 1) *Moral awareness* (pengetahuan tentang moral atau baik dan buruk)
- 2) *Knowing moral values* (pengetahuan tentang nilai-nilai moral)
- 3) *Prespective-taking* (memanfaatkan pandangan orang/ulama tentang moral),
- 4) *Moral reasoning* (pertimbangan moral),
- 5) *Decision making* (membuat keputusan moral),
- 6) *Self- knowledge* (pengetahuan atau pemahaman tentang dirinya)

b. *Moral Feeling*, terdiri atas:

- 1) *Consiciense* (kesadaran akan moral atau baik-buruk),
- 2) *Self- esteem* (rasa harga diri),
- 3) *Empathy* (rasa empati),
- 4) *Loving the good* (cinta kebaikan),
- 5) *Self- control* (kontrol atau pengendalian diri),
- 6) *Humality* (rendah hati)

c. *Moral Action*, mencakup:

- 1) *Competence* (kompeten dalam menjalankan moral),
- 2) *Will* (kemauan berbuat baik dan menjauhi yang jahat),
- 3) *Habit* (kebiasaan berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang jelek/jahat).

Berdasarkan pendekatan terpadu antara ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan(Susanti, 2022).

Persoalan moral pada prinsipnya adalah persoalan baik dan buruk. Dalam akhlak Islam tingkah laku atau perangai yang berkategori baik disebut akhlaq mahmudah dan yang berkategori buruk disebut akhlaq madzmumah(Susanti, 2022). Meskipun baik dan buruk ini berbeda-beda nilai, ukuran, atau caranya di suatu tempat dengan tempat yang lainnya, namun pada hakikatnya baik dan buruk itu bersifat universal dan absolut. Misalnya, menghormati ibu itu baik, sedang membunuh bayi itu buruk (jahat). Contoh ini berlaku untuk siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Akan tetapi, dilihat dari segi

aplikasi nilai-nilai etika dalam realitas kehidupan bisa saja terjadi perbedaan-perbedaan. Membunuh bayi bisa saja berubah nilainya jika dikaitkan dengan tindak penyelamatan ibunya yang tidak ada cara lainnya selain membunuh bayi tersebut (Zuhafa, 2019).

4. Strategi Guru Dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa

a. Menciptakan Model Karakter yang Ingin dikembangkan

Model karakter yang diciptakan ditujukan untuk pembentukan aspek moral dan spiritual siswa karena dalam pendidikan siswa cenderung meneladani atau meniru, yang paling jelas terlihat yaitu meniru guru (Amelia, 2021). Di SDN 1 Montong Baan Selatan tokoh yang dijadikan oleh guru sebagai contoh dalam membentuk kepribadian siswa adalah Rasulullah SAW. Karena karakter yang paling baik dicontohkan untuk siswa adalah kepribadian Rasulullah yang mana beliau merupakan contoh suri tauladan yang baik bagi umat dan layak untuk ditiru dalam kehidupan sehari-hari baik guru maupun siswa (Fatimah, 2022).

b. Guru harus Membantu Anak dalam Mengadopsi Kemampuan Untuk Memahami dan Menguasai *Soft Skill*

Membantu anak atau siswa merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru sebagai wali saat di sekolah. Pemberian bantuan atau bimbingan dimaksudkan agar siswa mampu memahami, menghayati serta menguasai bahwa setiap perbuatan atau sikap seseorang mencerminkan akan kepribadiannya atau yang disebut dengan soft skill (usanto, 2018).

c. Guru Harus Mampu Mendorong Suasana yang Dapat Mengembangkan *Soft Skill*

Membangun suasana yang dapat mendorong anak atau siswa untuk dapat mengembangkan soft skill atau kepribadian, bukan suatu hal yang mudah dilakukan. Untuk mampu mendorongnya dibutuhkan suatu cara atau metode yang dapat menggerakkan siswa untuk dapat mengembangkannya (Aerlambang, 2021). Di SDN 1 Montong Baan Selatan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran aqidah akhlak untuk melatih percaya diri siswa adalah metode gallery walk, problem solving, diskusi, presentasi dan demonstrasi. Menurut guru metode ini menuntut siswa untuk dapat berpendapat dan berani tampil di depan kelas untuk presentasi serta melatih kekompakan bersama teman-temannya (Lestari, 2023).

- d. Guru harus Menyediakan Berbagai Macam Aktivitas yang Bersumber pada Nilai Hidup dan Aturan yang akan Dipelajari.

Guru merupakan komponen utama yang menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Keberadaannya sangat mempunyai pengaruh yang besar bagi siswa untuk dapat mengembangkan yang telah dimiliki siswa tersebut. Dalam hal pembelajaran guru harus mampu memancing keaktifan siswa yang kemudian dapat diterapkan oleh siswa dikehidupan sehari-hari (Wahyuningsih, 2020). Adapun nilai-nilai yang ditanamkan oleh guru di SDN 1 Montong Baan Selatan kepada siswa adalah nilai agama. Karena dengan memahami agama dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist, maka siswa dapat memiliki sikap dan akhlak yang baik yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist (Herlambang, 2021).

5. Upaya Penanaman Nilai Moral Siswa di SDN 1 Montong Baan Selatan

Dalam upaya penanaman nilai moral di SDN 1 Montong Baan Selatan berdasarkan keterangan yang telah peneliti dapatkan melalui beberapa informan dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai moral melalui pembelajaran integratif,
- b. Menjalin kerjasama dengan orangtua siswa,
- c. Melalui pendekatan praktek dan metode demonstrasi,
- d. Melalui pendekatan pembiasaan,
- e. Penanaman nilai moral melalui BK (bimbingan konseling),
- f. Penanaman nilai moral melalui pendekatan ketauladanan,
- g. Penanaman nilai moral dengan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan

Untuk terealisasinya pendidikan soft skills tersebut SDN 1 Montong Baan Selatan melibatkan setiap elemen yang dirasa kompeten dalam pembentukan moralitas siswa di antaranya:

- a. Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter (soft skills).
- b. Peran Lembaga Pendidikan Dalam Membangun Karakter Siswa,
- c. Menjalin kerjasama dengan orang tua murid (keluarga),
- d. Memilih dan menentukan strategi pembelajaran,
- e. Melalui pendekatan pembiasaan,
- f. Melalui pendekatan ketauladanan,
- g. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

6. Pelaksanaan Pendidikan soft skill dalam pemebentukan moral siswa

Menurut Gradner, ada dua kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan pengembangan keperibadian (Asnawi, 2023. yaitu, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Pelaksanaan pendidikan *soft skill* di lingkungan sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membentuk moralitas siswa sejak dini. Di SDN 1 Montong Baan Selatan, pendidikan *soft skill* tidak hanya diterapkan sebagai bagian tambahan dari kurikulum, melainkan telah diintegrasikan secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran maupun non-pembelajaran (Ika Fitriyani, 2024).

Menurut penjelasan Sudiarto Al Jamil S.Pd, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Montong Baan Selatan bahwa: “ Dalam pelajaran PAI, pendidikan soft skill sangat kami tekankan sebagai bagian dari akhlak (Nopiyanti, 2023). Karena bagi kami, pendidikan agama bukan hanya hafalan atau teori, tapi lebih kepada bagaimana anak-anak bisa mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka (Kamal, 2023). Misalnya, saat membahas tentang kejujuran, kami tidak hanya menyuruh siswa menghafal hadis, tapi kami beri contoh nyata, seperti tidak mencontek saat ulangan atau berkata jujur kepada guru dan teman. Kami juga mengajak siswa berdiskusi tentang masalah sehari-hari di rumah dan sekolah, lalu kami kaitkan dengan nilai agama” (Purniawan, 2023).

Pembelajaran berbasis *soft skill* diarahkan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa, seperti kemampuan bekerja sama, empati, tanggung jawab, dan kejujuran (Agustin, 2025). Guru berperan sebagai fasilitator dan model perilaku yang secara konsisten menunjukkan sikap positif dalam keseharian. Pengembangan *soft skill* dalam konteks pendidikan dasar efektif dilakukan melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan pemberian tugas kelompok yang mendorong interaksi sosial positif antar siswa (Nurhaliza, 2024).

7. Implikasi Pendidikan Soft skills dalam Pembentukan Moralitas Siswa di SDN 1 Montong Baan Selatan

Mengacu pada hasil temuan peneliti saat melakukan penelitian lapangan tentang implikasi pendidikan soft skills dalam membentuk moralitas siswa di SDN 1 Montong Baan Selatan (Nuryanto, 2019). melalui wawancara dengan bapak Sudiarto Al Jamil S.Pd selaku tenaga pengajar sekaligus Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan “Secara keseluruhan rata-rata moralitas dan prilaku siswa di SDN 1

Montong Baan Selatan masuk dalam kategori baik dengan indikator membiasakan rutinitas sebagai berikut:

- a. Menerapkan shalat dhuha disaat sebelum masuk kedalam kelas (Imtaq)
- b. Membiasakan kegiatan keagamaan mulai dari mengaji di TPQ dan kegiatan keislaman yang lain, seperti shodaqoh dan bakti sosial yang dilakukan dengan rasa kesadaran diri.
- c. Budaya menutup Aurat dan bersalaman mencium tangan (sungkem) ketika siswa bertemu dengan guru terutama di waktu datang sekolah di pagi hari dan pada waktu pulang, budaya ini tetap harus dilakukan oleh siswa pada waktu di luar sekolah
- d. Membudayakan salam, sapa, senyum, baik dalam kelas maupun diluar kelas”.

Melihat penjelasan dari informan tersebut dapat diuraikan dengan beberapa teori sebagai berikut:

- a. Budaya senyum, sapa, salam
- b. Budaya shalat dhuha
- c. Budaya pundi amal (shodaqoh)
- d. Budaya menutup aurat

Penjelasan di atas memberikan pengertian bahwa terbentuknya moralitas atau perilaku baik tidak semata-mata muncul dengan sendirinya akan tetapi harus ada upaya pembinaan yang menjadi penunjang untuk terealisasinya kebaikan tersebut melalui pendidikan (Rubini, 2019).

SIMPULAN

Pendidikan karakter yang mengintegrasikan soft-skill ternyata sangat penting dan relevan untuk diterapkan sejak dini, khususnya di sekolah dasar. Dari penelitian yang dilakukan di SDN 1 Montong Baan Selatan, terlihat bahwa pendekatan ini mampu membentuk moralitas siswa secara nyata. Melalui pembelajaran yang menekankan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, empati, dan komunikasi, siswa menjadi lebih sadar akan sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Guru berperan besar sebagai teladan dan fasilitator, bukan hanya mengajarkan teori, tetapi juga menanamkan nilai-nilai melalui pembiasaan, diskusi, dan pendekatan yang kontekstual. Meski masih ada kendala seperti waktu yang terbatas dan pemahaman awal siswa yang masih kurang tentang soft-skill, namun penerapannya terbukti mampu membawa dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis soft-skill layak untuk terus dikembangkan dan dijadikan bagian penting dari kurikulum, dengan dukungan pelatihan guru yang berkelanjutan serta program ekstrakurikuler yang memperkuat pembentukan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimang, H. A., Made, A., Haris, I., Panai, A. H., Arwildayanto, A., & Djafri, N. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 58–62.
- Al Mufti, A. Y. (2016). Soft skill bagi guru dalam pendidikan islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1).
- Anam, M. A. S. (2014). Pendidikan Karakter: Upaya Membentuk Generasi Berkesadaran Moral. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 388–426.
- Azzahra, F. (2023). Pengaruh Hardskill & Softskill, Emotional Intelligence, dan Interpersonal Communication Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan Luwes Pasar Raya Purwodadi). *JMBPrenur: Jurnal Manajemen, Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 3(02), 17–26.
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam pusaran globalisasi dan pengaruhnya terhadap krisis moral dan karakter. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(1), 50–56.
- Chamdani, M. (2017). Penerapan Mind Map Pada Mata Kuliah Perkembangan Belajar Peserta Didik Untuk Pengembangan Soft Skill Mahasiswa PGSD. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1).
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). Pendidikan karakter. *Agrapana Media*.
- Husairi, H. (2016). Implementasi Pendidikan Soft Skills dalam membentuk moralitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangkalan. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Kusuma, N. W. (2025). PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP MORAL SISWA. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 4(4), 246–251.
- Mawardi, U. (2019). Peningkatan soft skill anak usia dini melalui media mindscape pada pembelajaran terpadu model nested di Lembaga PAUD Nasyiah Jakarta. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 149–162.
- Nongko, P. A., & Rohmiati, R. (2025). Menanamkan Nilai Nilai Luhur Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia*.
- Nuryanto, N., & Badaruddin, M. (2019). Implementasi pendidikan soft skills dalam membentuk moralitas siswa madrasah. *Elementary: Jurnal Iilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 183–196.
- Paus, J. R., & Aditama, M. H. (2024). Pengembangan Hard Skill dan Soft Skill: Implementasi Ragam Keterampilan & Pelatihan Dasar Dalam Pendidikan Non-Formal. *Deepublish*.

- Rojak, A., Syaodih, C., Saputra, W. R., & Sutisna, S. H. (2023). Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non-akademik pada ekstrakurikuler pramuka di SDIT MTA Karawang. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 778–789.
- Rosadi, S. M. (2025). THE HIDDEN CURRICULUM PADA PENGEMBANGAN SOFT SKILL SANTRI ANNUR DARUNNAJAH 8 CIDOKOM GUNUNG SINDUR. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Rosi, Y. A. (2023). Pentingnya pengembangan keterampilan soft skill dalam administrasi perkantoran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 1(2), 148–155.
- Rosmiati, R., & Hendriani, S. (2023a). Implementasi model pembelajaran soft-skills dalam membentuk moralitas siswa di SMP N 11 Sijunjung. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 6(1).
- Rosmiati, R., & Hendriani, S. (2023b). Implementasi model pembelajaran soft-skills dalam membentuk moralitas siswa di SMP N 11 Sijunjung. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 6(1).
- Sapriadi, S. (2022). Soft Skill bagi Pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI): Sebuah Studi Pustaka. *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 11(2), 113–122.
- Suharyani, S., Astuti, F. H., & Maharani, J. F. (2024). Manajemen “Tripusat Pendidikan” Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Ash-Shiddiqin. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 10(1), 16–30.
- Suryadi, B. (2015). Pendidikan karakter: Solusi mengatasi krisis moral bangsa. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 3(2), 71–84.
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan karakter dalam membangun kecerdasan moral bagi anak usia dini perspektif Thomas Lickona. *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(1), 10–17.
- Sutanto, E. M. (2025). Kekerasan dalam organisasi. EDDY MADIONO SUTANTO.
- Utami, P. R., Rahmawati, L., & Nektaria, M. (2025). Pengembangan Kompetensi dan Soft Skill dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Tinjauan Literatur. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 55–65.
- Wathoni, N. (2021). Pengembangan Karakter dan Soft Skill Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Smk Negeri 41 Jakarta. Institut PTIQ Jakarta.
- Zuhafa, F. T. (2019). Pengaruh akhlak siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas X MA Mamba’ul Ulum Tumpang Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nuryanto, N., & Badaruddin, M. (2019). Implementasi pendidikan soft skills dalam membentuk moralitas siswa madrasah. *Elementary: Jurnal Iilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 183–196.

- Rubini, R. (2019). Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(1), 225-271.
- Nurhaliza, S. (2024). Pendidikan agama Islam dan peningkatan keterampilan sosial dalam memainkan peran penting membentuk karakter moral dan sosial siswa. *Integrated Education Journal*, 1(1), 1-21.
- Hanapi, J., Amaluddin, A., Jusrianti, J., Sutriana, S., & Hasnita, H. (2025). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 376-384.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.
- Nugraheni, I. D., Dellariza, T., Aliffah, V. N., & Ardiansyah, D. (2025). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Positif Anak Melalui Teknik Modifikasi Perilaku. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 5(1), 145-158.
- Ningrum, E. F. S., Hasanah, U., & Sriwijayanti, R. P. Peran Guru Pendidikan dan Kewarganegaraan Sebagai Fasilitator Dalam Konsistensi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Sekolah SMP Sunan Giri Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 15(1), 65-73.
- Kamal, M. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai karakter dan moral anak di masa pandemi. *Journal of Islamic Education*, 3(1), 43-63.
- Ika Fitriyani, I. F. (2024). IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGEMBANGAN SOFT SKILL DAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN KEBONDOWO 01 KEC. BANYUBIRU KAB. SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2024/2025 (Doctoral dissertation, UNDARIS).
- Lestari, E. P. (2023). Model pembelajaran think pair share solusi menumbuhkan keberanian berpendapat. Penerbit P4i.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Deepublish.
- Herlambang, M. H. M., Ansyah, E., & Hidayani, M. (2021). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X MA Darussalam Kota Bengkulu. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(2), 79-94.
- Herlambang, M. H. M., Ansyah, E., & Hidayani, M. (2021). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X MA Darussalam Kota Bengkulu. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(2), 79-94.
- Susanto, A. (2018). Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya. Kencana.

- Nopiyanti, P., Yanuarti, E., & Idris, M. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Soft Skill Siswa di SMK Negeri Tugumulyo (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Fatimah, S. (2022). Pembentukan Akhlak melalui Suri Tauladan Rasullulah pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 28-39.
- Asnawi, A., Rakhmat, C., & Sidik, G. S. (2023). Peran guru dalam menemukan dan mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 1089-1099.
- Amelia, J. (2021). Peran Keteladanan Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Purniawan, I. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 02 Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Zuhafa, F. T. (2019). Pengaruh akhlak siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas X MA Mamba'ul Ulum Tumpang Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Agustin, V., Nurlatu, E., & Tapilaha, S. R. (2025). Pendidikan Agama Kristen sebagai Sarana Pengembangan Soft Skills Siswa. *Damai: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Filsafat*, 2(2), 95-109.